

## PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN PASIRPANJANG KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

Noviana Bawolye<sup>1</sup>; Grace O. Tambani<sup>2</sup>; Victoria E.N. Manoppo<sup>2</sup>

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado

Koresponden email: [novianabawolye4321@gmail.com](mailto:novianabawolye4321@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the role of the Fishermen's Wife in increasing family income in the village of Pasirpanjang District of South Lembah, Bitung City, North Sulawesi Province. The research method used is a survey, namely research conducted by collecting, investigating and interpreting data in general as it is in the field that covers a certain unit of a particular area. The analysis used in this study is qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The domestic role of women is all the activities carried out by fishermen wives in the maintenance of fishermen's households which consist of jobs such as cooking, washing clothes, ironing, cleaning their homes, shopping and caring for children that are not measured by money. Women's public role which is the whole activity of the fishermen's wife who generates income outside her home. Fishermen's wives are required to play a role in finding income to meet family needs. So they not only stay at home to wait for the income their husbands get from fishing, but they are also involved in earning a living. The work done by fishermen's wives is like making shredded fish, farming and trading. Based on the calculation, it turns out that the contribution of the wife's income to the total income of the fishing families is IDR. 2,096,154 or 50.09% of the total family income of IDR. 4,184,615. The wife's income is greater than the husband's income because the wife works every day so that she gets income while the husband works as a fisherman that is not going to sea every day depending on the weather. If the weather is good, the husband works as a fisherman going to sea to catch fish.*

**Keywords:** Role of Fishermen's Wife, Income, Pasirpanjang

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran Istri Nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pasirpanjang Kecamatan Lembah Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyidik dan menafsirkan data secara umum sebagaimana adanya di lapangan yang mencakup satu satuan wilayah tertentu wilayah tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Peran domestik perempuan yang merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan yang terdiri dari pekerjaan seperti memasak, mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan rumah mereka, berbelanja serta pengasuhan anak yang tidak terukur dengan nilai uang. Peran publik perempuan yang merupakan seluruh aktifitas istri nelayan yang menghasilkan pendapatan di luar rumahnya. Istri nelayan dituntut ikut berperan dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka tidak hanya diam di rumah untuk menanti penghasilan yang diperoleh suami mereka dari melaut, namun mereka juga terlibat kegiatan mencari nafkah. Pekerjaan yang dilakukan istri nelayan seperti pembuatan ikan abon, bertani, berdagang. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata bahwa kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan total keluarga nelayan yaitu sebesar Rp. 2.096.154 atau 50.09% dari pendapatan total keluarga yang berjumlah Rp. 4.184.615. Pendapatan istri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan suami karena istri bekerja tiap hari sehingga mendapatkan pemasukan sedangkan suami bekerja sebagai nelayan yaitu melaut tidak setiap hari tergantung cuaca. Jika cuaca baik maka suami bekerja sebagai nelayan akan melaut menangkap ikan.

**Kata kunci:** Peran Istri Nelayan, Pendapatan, Pasirpanjang

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadikan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir, yang sebagian bermatapencarian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Wanita-wanita nelayan

mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai. Dalam hal ini, istri para nelayan merupakan anggota rumah tangga yang memiliki potensi dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Handayani, 2009).

Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, dimana perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Derman (2016) menyatakan bahwa adanya wanita bekerja tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari tambahan pendapatan bisa berjalan dengan baik karena partisipasi kaum wanita dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut data yang dikemukakan oleh Hutapea *et al.*(2012), peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bejalen yaitu dengan bekerja diberbagai sektor usaha dengan penghasilan rata-rata Rp.634.000,00 perbulan dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11%. Pendapatan wanita nelayan terbesar per bulan Rp.2.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 75,48% terhadap pendapatan keluarga, pendapatan terendah Rp.300.000,00 dengan kontribusi 26% terhadap pendapatan keluarga. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita nelayan, sedangkan pendapatan nelayan, umur, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.

Pendapatan nelayan sangat tergantung pada beberapa faktor seperti cuaca dan musim, sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Hasil kajian dari beberapa peneliti (Bahri, 1995; Wijaya *et al.*, 2010; Koeshendrajana *et al.*, 2012) menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh

nelayan skala kecil sangat tergantung pada cuaca, musim, keterbatasan aset dan permodalan. Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2008), menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga, namun kesejahteraan dalam rumah tangga tidak tergantung pada sosok kepala keluarga tetapi dipengaruhi oleh anggota rumah tangga lainnya. Jika kita berbicara tentang pendapatan maka hal-hal yang mempengaruhi pendapatan adalah tenaga kerja dan investasi. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Boserup, 1984), bahwa sebagai salahsatu anggota keluarga, istri nelayan mempunyai andil yang tidak kecil di dalam menambah pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya istri nelayan bekerja dibidang perikanan juga, baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah, namun tidak sedikit juga yang bekerja diluar sektor perikanan seperti menjadi buruh pabrik.Keadaan seperti ini juga berlaku pada keluarga nelayan di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan.

Pulau Lembeh adalah sebuah pulau masuk wilayah administrasi Kota Bitung di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Pulau Lembeh saat ini secara administratif terbagi dua kecamatan yaitu Kecamatan Lembeh Utara dan Lembeh Selatan. Pulau ini terkenal karena menjadi lokasi penyelaman wisatawan

asing di Sulawesi Utara selain Bunaken. Pulau ini dipisahkan dari daratan utama Pulau Sulawesi oleh Selat Lembeh. Kelurahan Pasirpanjang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan dimana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.

Peran istri nelayan sangat dibutuhkan untuk membentuk pendapatan suami sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi. Selama ini penelitian tentang hal ini belum pernah dilakukan oleh sebab itu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan peran isteri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Istri Nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Laporan Hasil Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 4 bulan, yaitu dari bulan Agustus-Desember 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Dasar penelitian yang digunakan adalah survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyidik dan menafsirkan data secara

umum sebagaimana adanya di lapangan yang mencakup satu satuan wilayah tertentu wilayah tertentu (Daniel, 2003). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan. Nawawi (2010), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggunakan fakta-fakta dengan cara menggambarkan atau menguraikan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana yang adanya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 26 orang atau 30% dari total populasi sebesar 89 orang istri nelayan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung. Data yang dikumpul meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari perempuan yang bekerja sebagai pedagang perantara di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara dengan observasi langsung melalui cara pengamatan, hasil wawancara dan pengisian kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan maupun literatur yang berhubungan, yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Untuk

melengkapi cara memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi nonpartisan yaitu mengamati mencari data dari berbagai fakta yang ada hubungannya dengan permasalahan.

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006).

Kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk instrumen dengan menjabarkan setiap variabel dengan beberapa indikatornya.

### Analisis Data

Menganalisis tentang peran istri terhadap keluarga dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, kualitatif dan analisis deksriktif kualitatif. Analisis dekskriktif kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan.

Untuk menghitung kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga menurut Farida (2011) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi\%} = \frac{\text{PendapatanPerempuan}}{\text{Pendapatan total keluarga}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

#### Umur

Umur merupakan satuan waktu yang mengukur keberadaan seseorang dari sejak lahir yang diukur dengan tahun. Umur dapat mempengaruhi tingkat pendapatan terkait pengalaman dari responden. Pada kondisi kurangnya pengalaman dari berakibat pada berkurangnya hasil pendapatan yang akan didapat. Berikut ini merupakan tabel stuktur umur responden masyarakat nelayan Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

Tabel 1. Sebaran Umur Responden

No.	Kisaran Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	20 – 30 Tahun	12	46,1
2.	40 - 50 Tahun	12	46,1
3.	>50 Tahun	2	7,8
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia produktif 40 – 60 tahun sama jumlah persentasinya dengan usia 20 – 30 tahun. Ternyata umur ibu rumah tangga ada yang masih muda namun sudah mampu berperan aktif dalam kegiatan keluarga sehari-hari maupun kegiatan publik seperti mengikuti ibadah dan mengerjakan pekerjaan membuat abon, menjaga warung, menjual gorengan dan menjual bensin eceran.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemaun yang dikembangkan. Tingkat pendidikan terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup masyarakat. Tingat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kegiatan perikanan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Tabel 2. Pendidikan Responden

No.	Uraian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	18	69,2
2.	SMP	5	19,2
3.	SMA	3	11,5
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer, 2019

Responden di Kelurahan Pasirpanjang banyak yang berpendidikan rendah karena dulunya sekolah masih susah dan kebanyakan yang berpendidikan SD ini sudah berumur 45 tahun keatas, ada juga yang

berpendidikan SMP yang ada di Pasirpanjang tapi hanya beberapa orang karena ketidakmampuan membiayai pendidikan. Di Kelurahan Pasirpanjang juga ada yang sampai SMP dan SMA, itupun mereka melanjutkan sekolah di Bitung karena ketersediaan sekolah di Pasirpanjang hanya sampai SD.

### Tanggungun Keluarga

Bersarnya beban tanggungun keluarga setiap responden berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan dan kesejahteraan mereka, semakin banyak tanggungun keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi. Jika pendapatan dari berkerja tidak mampu mencukupi kebutuhan maka hal ini akan berdampak pada masalah kesejahteraan dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 – 2 orang	16	61,5
2.	3 - 5 orang	10	38,5
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada 26 responden maka diperoleh data jumlah tanggungan dari setiap responden yang ada di lokasi penelitian didominasi oleh responden yang mempunyai 3-5 tanggungan keluarga (38,5%) orang sedangkan sisanya masing-masing mempunyai tanggungan 1-2 tanggungan keluarga (61,5%).

### Peran Domestik dan Publik

Peran domestik perempuan yang merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan

yang terdiri dari pekerjaan seperti memasak, mencuci pakain, menyetrika, membersihkan rumah mereka, berbelanja serta pengasuhan anak yang tidak terukur dengan nilai uang. Peran publik perempuan yang merupakan aktifitas istri nelayan yang menghasilkan pendapatan di luar rumahnya. Istri nelayan dituntut ikut berperan dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka tidak hanya diam di rumah untuk menanti penghasilan yang diperoleh suami mereka dari melaut, namun mereka juga terlibat kegiatan mencari nafkah.

### Peran Domestik dan Publik Istri Serta Pembagian Waktu Kerja

Setiap rumah tangga mempunyai tujuan masing-masing dari apa yang mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, peran wanita sebagai istri sangatlah penting guna mengatur sepenuhnya aktivitas rumah tangga, pengeluaran rumah tangga sehari-hari berdasarkan tingkat kebutuhan konsumsi jumlah anggota keluarga.

Sesuai dengan kodratnya wanita sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab mengenai urusan rumah tangga, namun keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam waktu lama. Fakta memperlihatkan bahwa pada saat laki-laki tidak ada wanitalah yang mengelolah berbagai kegiatan. Adapun secara rinci pembagian waktu kegiatan wanita/istri nelayan dalam rumah tangga sebagai peran domestik dan peran publik dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4. Daftar Pembagian Kegiatan Istri Nelayan yang Membuka Usaha Warung

Kegiatan	Jam kegiatan	Alokasi
Menyiapkan sarapan dan membuka warung	05.00 – 06.00	1 jam
Mengantar anak ke sekolah dan pergi ke pasar	06.00 – 08.00	2 jam
Menjaga warung	08.00-21.00	8 jam
Menyiapkan makan siang dan merendam pakaian	08:00 – 09:00	1 jam
Mengambil anak ke sekolah dan membayar kewajiban-kewajiban	09:00 – 10:00	1 jam
Mencuci pakaian dan menjemur pakaian	10.00 – 12.00	2 jam
Tutup warung dan istirahat	12.00 – 13.00	1 jam
Membuka warung. Menyiapkan makanan untuk suami pergi melaut	13.00 – 15.00	3 jam
Mengangkat pakaian dan mengatur pakaian	15.00 – 16.00	1 jam
Membersihkan rumah dan halaman rumah	16.00 – 17.00	1 jam
Menyiapkan makan malam	17.00 – 18.00	1 jam
Pergi ke toko untuk membeli keperluan-keperluan warung atau ke ibadah sesuai jadwal	18:00 – 20:00	3 jam
Menyiapkan dan mengecek kembali keperluan-keperluan untuk anak sekolah dan kegiatan besok hari	20.00 – 21.00	2 jam
Tutup warung dan Istirahat	21.00 – 05.00	5 jam
Total		24 jam

Melalui Tabel 4 diketahui bahwa peran domestik yaitu waktu yang diberikan oleh istri sebagai ibu rumah tangga selama 18 jam dan untuk peran publik yaitu kegiatan di luar rumah selama 6 jam berupa kegiatan mengantar dan mengambil anak dan pergi ke

tempat ibadah sesuai jadwal ibadah. Alokasi waktu yang dikeluarkan oleh istri untuk menghasilkan pendapatan dengan berusaha membuka warung yaitu sebesar 8 jam mulai dari jam 08.00 Wita sampai dengan jam 21.00 Wita.

Tabel 5. Daftar Pembagian Kegiatan Istri Nelayan Yang Berusaha Menjual Gorengan

Kegiatan	Jam kegiatan	Alokasi
Menyiapkan sarapan	05.00 – 06.00	1 jam
Pergi pasar dan menyiapkan dagangan serta mengantar anak ke sekolah	06:00 – 08.00	3 jam
Menjual gorengan	08.00 – 11.00	3 jam
Menyiapkan makan siang dan merendam pakaian	08.00 – 09.00	1 jam
Menjemput anak di sekolah dan membayar kewajiban-kewajiban	09.00 – 10.00	1 jam
Mencuci pakaian dan menjemur pakaian	10.00 – 12.00	3 jam
Istirahat	12.00 – 13.00	1 jam
Menyiapkan makanan untuk suami pergi melaut	13.00 – 15.00	3 jam
Mengangkat pakaian	15.00 – 16.00	1 jam
Membersihkan rumah dan halaman rumah	16.00 – 17.00	1 jam
Menyiapkan makan malam	17.00 – 18.00	1 jam
Pergi ke toko untuk membeli keperluan-keperluan dagangan atau ke ibadah sesuai jadwal	18.00 – 20.00	2 jam
Menyiapkan dan mengecek kembali keperluan-keperluan untuk anak sekolah dan kegiatan besok hari	20.00 – 21.00	1jam
Istirahat	21.00 – 05.00	4 jam
Total		24 jam

Melalui Tabel 5 diketahui bahwa peran domestik yaitu waktu yang diberikan oleh istri sebagai ibu rumah tangga selama 19 jam dan untuk peran publik di luar rumah 5 jam seperti mengantar dan membayar kewajiban atau pergi ke tempat ibadah sesuai

jadwal ibadah. Alokasi waktu yang dikeluarkan oleh istri untuk menghasilkan pendapatan dengan berusaha menjual gorengan yaitu sebesar 3 jam mulai dari jam 08.00 Wita sampai dengan jam 11.00 Wita.

Tabel 6. Daftar Pembagian Kegiatan Istri Nelayan Yang Berusaha Jual Bensin Eceran

Kegiatan	Jam kegiatan	Alokasi
Menyiapkan sarapan	05.00 – 6.00	1 jam
Pergi pasar dan membersihkan tempat jualan bensin eceran serta mengantar anak ke sekolah	06.00 – 08.00	2 jam
Menjual bensin	08.00 – 20.00	
Menyiapkan makan siang dan merendam pakaian	08.00 – 09.00	1 jam
Menjemput anak di sekolah dan membayar kewajiban-kewajiban	09.00 – 10.00	1 jam
Mencuci pakaian dan menjemur pakaian	10.00 – 12.00	3 jam
Istirahat	12.00 – 13.00	1 jam
Menyiapkan makanan untuk suami pergi melaut	13.00 – 15.00	3 jam
Mengangkat pakaian	15.00 – 16.00	1 jam
Membersihkan rumah dan halaman rumah	16.00 – 17.00	1 jam
Menyiapkan makan malam	17.00 – 18.00	1 jam
Pergi ke toko untuk membeli keperluan-keperluan jualan bensin atau ke ibadah sesuai jadwal	18.00 – 19.00	2 jam
Menyiapkan dan mengecek kembali keperluan-keperluan untuk anak sekolah dan kegiatan besok hari	19.00 – 20.00	1jam
Istirahat	20.00 – 05.00	5 jam
Total		24 jam

Melalui Tabel 6 diketahui bahwa peran domestik yaitu waktu yang diberikan oleh istri sebagai ibu rumah tangga selama 18 jam dan untuk peran public yaitu kegiatan di luar rumah selama 5 jam seperti mengantar anak, membayar kewajiban-kewajiban atau

pergi ke tempat ibadah sesuai jadwal ibadah. Alokasi waktu yang dikeluarkan oleh istri untuk menghasilkan pendapatan dengan berusaha menjual bensin eceran yaitu sebesar 7 jam mulai dari jam 08.00 Wita sampai dengan jam 20.00 Wita.

Tabel 7. Daftar Pembagian Kegiatan Istri Nelayan Yang Berusaha Membuat Abon

Kegiatan	Jam kegiatan	Alokasi
Menyiapkan sarapan	05.00 – 06.00	1 jam
Pergi pasar dan membersihkan tempat abon	06.00 – 08.00	2 jam
Menyiapkan makan siang dan merendam pakaian	08.00 – 09.00	1 jam
Membayar kewajiban-kewajiban dan mencuci pakaian	09.00 – 10.00	1 jam
Membuat abon	10.00 – 13.00	3 jam
Istirahat	13.00 – 14.00	1 jam
Menyiapkan makanan untuk suami pergi melaut	14.00 – 15.00	3 jam
Mengangkat pakaian	15.00 – 16.00	1 jam
Membersihkan rumah dan halaman rumah	16.00 – 17.00	1 jam
Menyiapkan makan malam	17.00 – 18.00	1 jam
Pergi ke toko untuk membeli keperluan-keperluan abon atau ke ibadah sesuai jadwal	18.00 – 19.00	2 jam
Menyiapkan dan mengecek kembali keperluan-keperluan untuk anak sekolah dan kegiatan besok hari	19.00 – 20.00	1jam
Istirahat	20.00 – 05.00	6 jam
Total		24 jam

Melalui Tabel 7 diketahui bahwa peran domestik yaitu waktu yang diberikan oleh istri sebagai ibu rumah tangga 17 jam dan untuk peran publik untuk kegiatan di luar rumah selama 7 jam seperti pergi ke pasar, membayar kewajiban atau pergi ke tempat ibadah

sesuai jadwal ibadah. Alokasi waktu yang dikeluarkan oleh istri untuk menghasilkan pendapatan dengan berusaha membuat abon yaitu sebesar 3 jam mulai dari jam 10.00 Wita sampai dengan jam 13.00 Wita.

## Kontribusi Pendapatan Istri terhadap Pendapatan Keluarga

Peranan pendapatan istri atau kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Keluarga Perbulan

Responden	Pendapatan Keluarga			Pendapatan Total (Rp)
	Suami(Rp)	Istri(Rp)	Usaha	
1	2.400.000	1.500.000	Jual bensin eceran	3.900.000
2	1.600.000	6.000.000	Abon	7.600.000
3	1.600.000	1.500.000	Warung	3.100.000
4	1.200.000	1.500.000	Warung	2.700.000
5	1.200.000	3.000.000	Jual kecil-kecilan	4.200.000
6	2.000.000	1.500.000	Warung	3.500.000
7	2.000.000	2.000.000	Jual bensin eceran	4.000.000
8	2.400.000	2.000.000	Jual bensin eceran	4.400.000
9	2.000.000	1.500.000	Warung	3.500.000
10	1.600.000	1.500.000	Warung	3.100.000
11	3.200.000	2.000.000	Warung	5.200.000
12	2.000.000	2.500.000	Jual kecil-kecilan	4.500.000
13	1.500.000	3.000.000	Jual kecil-kecilan	4.500.000
14	1.200.000	2.000.000	Jual bensin eceran	3.200.000
15	2.400.000	1.500.000	Warung	3.900.000
16	3.200.000	2.000.000	Warung	5.200.000
17	2.400.000	2.000.000	Jual kecil-kecilan	4.400.000
18	1.800.000	1.500.000	Warung	3.300.000
19	3.000.000	2.000.000	Warung	5.000.000
20	2.000.000	1.500.000	Jual bensin eceran	3.500.000
21	3.200.000	1.500.000	Jual kecil-kecilan	4.700.000
22	2.400.000	2.000.000	Warung	4.400.000
23	2.400.000	2.500.000	Warung	4.900.000
24	2.400.000	2.000.000	Abon	4.400.000
25	1.600.000	2.500.000	Jual kecil-kecilan	4.100.000
26	1.600.000	2.000.000	Abon	3.600.000
Rata-rata	2.088.624	2.096.154		4.184.615

Sumber: Data Primer, 2019

Pendapatan adalah segala usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga yang dapat menghasilkan uang, barang dan jasa, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Berbagai usaha yang dilakukan oleh kepala keluarga untuk menghasilkan pendapatan, baik berupa barang dan jasa, yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan istri nelayan terbesar

berjumlah, Rp.6.000.000,- yang didapat dengan berusaha sebagai pengusaha abon. Sedangkan pendapatan terkecil istri nelayan berjumlah Rp.1.500.000 dengan berusaha sebagai penjual bensin eceran dan usaha warung kecil-kecilan. Secara keseluruhan Tabel 11 menunjukkan bahwa total rata-rata pendapatan perempuan sebagai istri nelayan yang berjumlah Rp.2.096.154, lebih besar dibandingkan dengan pendapatan suami yang hanya berjumlah Rp.2.088.624.

Tabel 9. Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan Suami (Rp)	Pendapatan Istri (Rp)	Total (Rp)	Kontribusi Istri (%)
2.088.624	2.096.154	4.184.615	50,09 %

Sumber: Data Primer, 2019

$$\text{Kontribusi\%} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan}}{\text{Pendapatantotal keluarga}} \times 100 \%$$

$$\text{Kontribusi pendapatan perempuan} = \frac{\text{Rp 2.096.154}}{\text{Rp 4.184.615}} \times 100 \%$$

$$= 50,09 \%$$

Hasil perhitungan di atas ternyata bahwa kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan total keluarga nelayan yaitu sebesar Rp2.096.154 atau 50.09% dari pendapatan total keluarga yang berjumlah Rp4.184.615. Pendapatan istri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan suami karena istri berkerja tiap hari sehingga mendapatkan pemasukan sedangkan suami berkerja sebagai nelayan yaitu melaut tidak setiap hari tergantung cuaca. Jika cuaca baik maka suami berkerja sebagai nelayan akan melaut menangkap ikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Peran domestik perempuan yang merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan yang terdiri dari pekerjaan seperti memasak, mencuci pakain, menyetrika, membersihkan rumah mereka, berbelanja serta pengasuhan anak yang tidak terukur dengan nilai uang.
2. Peran publik perempuan yang merupakan seluruh aktifitas istri nelayan yang menghasilkan pendapatan diluar rumahnya. Istri nelayan dituntut ikut berperan dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pekerjaan yang dilakukan istri nelayan seperti pembuatan ikan abon, bertani, berdagang.

3. Kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan total keluarga nelayan yaitu sebesar Rp.2.096.154 atau 50.09% dari pendapatan total keluarga yang berjumlah Rp.4.184.615. Pendapatan istri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan suami karena istri berkerja tiap hari sehingga mendapatkan pemasukan tiap hari sedangkan suami berkerja sebagai nelayan yaitu melaut tidak setiap hari tergantung cuaca.

### Saran

Disarankan perlu adanya pembinaan dalam bentuk penyuluhan instansi terkait tentang pengolahan ikan abon yang merupakan usaha utama dari pada istri nelayan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ai Siti, Farida . 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Boserup, E. 1984. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Bahri, R. 1995. *Pembangunan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Liberty. Yogyakarta.
- Cohen, L., Manion, L. & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education (6th ed)*. London New York: Routledge Falmer.

- Derman. 2016. *Peran Wanita Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari*. [Skripsi]. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu OleoKendari.
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, M. Th. dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Vol. V. No. 1 Juli 2009.
- Hutapea R, Abdul Kohar dan Abdul Rosyid. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Hlm 1-10 Online di : <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>.
- Lengkong, J. E. & R. I. Kawalusan. 2008. *Pengelolaan Bahan Organik Untuk Memelihara Kesuburan Tanah*. *Soil Environment*. Volume 6 (2).
- Mardiana D. 2004. *Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat*. Progam Studi Manajemen Bisnis Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nawawi, H. Hadari. 2010. *Manajemen Sumber Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Purposive Sampling*.
- Pratama, P. F. 2008. *Keterkaitan Antara Karakteristik dengan Kesejahteraan Rumah Tangga di Wilayah Pembangunan Bogor Timur Kabupaten Bogor*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Supardi, M. D. 2006. *Metode Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Zulyanti. 2003. *Birokrasi Pembayaran dan Pengetahuan Kemiskinan*. Humaniora Utama Press. Bandung.